

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Jl. Ringroad Selatan kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu program studi di UMY yaitu Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang memiliki mahasiswa aktif S1 angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebanyak 454 mahasiswa. Program Studi Ilmu Keperawatan di UMY juga sudah mendapat akreditasi A oleh BAN-PT.

Proses pembelajaran di pendidikan keperawatan UMY menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), beberapa diantaranya yaitu kuliah, tutorial, *mentoring* dan praktikum *skill lab*. Metode ini digunakan untuk membekali mahasiswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Pencapaian kompetensi dilakukan dengan mengadakan hasil evaluasi studi blok yang berada pada tiap akhir blok meliputi semua kegiatan pendidikan yang diambil mahasiswa dalam blok tersebut salah satunya yaitu ujian *Multiple Choice Question*. Ujian *Multiple Choice Question* pada akhir blok dilaksanakan di gedung F7 lantai 2 ruangan IT (Informasi dan Teknologi) 1 dan IT (Informasi dan Teknologi) 2.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pada blok 4, blok 5 dan blok 6. Soal blok 4 terkait dengan dengan materi Pertumbuhan dan Perkembangan, blok 5 terkait dengan teori system integument dan blok 6 terkait terkait dengan persepsi dan sensori. Pada setiap blok biasanya

dilaksanakan 2 kali MCQ yaitu MCQ 1 dan MCQ 2. Jumlah soal pada setiap MCQ di tiap blok juga berbeda. Waktu pelaksanaan MCQ pada tiap blok juga berbeda, biasanya waktu pengerjaan soal setiap MCQ sama dengan jumlah soal yang diujikan pada hari itu. Data soal MCQ yang digunakan pada penelitian ini adalah data soal MCQ 2 blok 4 (pertumbuhan dan perkembangan) dengan jumlah soal 101 butir soal, data soal MCQ 1 blok 5 (system integument) dengan jumlah soal 115 butir soal, dan data soal MCQ 1 blok 6 (persepsi-sensori) dengan jumlah soal 110 butir soal. Soal MCQ biasanya terdiri dari pengetahuan umum tentang materi yang diujikan, soal kasus yang membutuhkan analisis dari mahasiswa dan soal yang berbentuk gambar.

Blok 4 terkait dengan materi Pertumbuhan dan Perkembangan. Topik terkait dengan teori perkembangan anak dan perkembangan masa kanak-kanak. Selain itu ada materi tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, parenting-pola asuh dalam Islam, kebutuhan stimulasi dan *anticipatory guidance*. Materi lain seperti penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak, pertumbuhan dan perkembangan masa dewasa, faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja. Blok 4 juga membahas tentang seksualitas, perbedaan perkembangan masa dewasa, kebutuhan interpersonal untuk orang dewasa, kebutuhan interpersonal untuk usia lanjut. Metabolism protein dan gizi juga menjadi materi di blok 4.

Blok 5 terkait dengan teori system integument. Topik yang dibahas dalam blok 5 adalah anatomi dan fisiologi system integumen I dan II, histologi system integumen I dan II, farmakologi I dan II. Blok 5 juga terdapat materi

pengkajian keperawatan system integument, asuhan keperawatan gangguan system integument pada bayi dan anak, remaja dan dewasa, serta lansia. Patologi gangguan system integument karena infeksi, infeksi virus, infeksi parasite dan jamur, tumor dan keganasan, inflamasi juga menjadi beberapa materi dalam blok 5. Materi yang dibahas juga terkait dengan luka pengakajian luka dan dasar-dasar teknik perawatan luka akut dan kronis, patologis dan asuhan keperawatan gangguan system integument karena luka bakar.

Sedangkan blok 6 membahas terkait dengan persepsi dan sensori. Topik jenis soal MCQ yaitu tentang anatomi & fisiologi system penglihatan, gangguan system penglihatan, dan juga askep pada klien dengan gangguan system penglihatan. Pada system pendengaran membahas tentang anatomi & fisiologi sistem pendengaran, gangguan sistem pendengaran, askep pada klien dengan gangguan sistem pendengaran. Pada system perabaan materi meliputi anatomi & fisiologi sistem perabaan, gangguan sistem perabaan, askep pada klien dengan gangguan sistem perabaan. Blok 5 juga terdapat materi system pengecap dan penghidu meliputi anatomi & fisiologi sistem pengecap dan penghidu, gangguan sistem pengecap dan penghidu, askep pada klien dengan gangguan sistem pengecap dan penghidu. Materi lain seperti tren isu keperawatan terkait dengan klien dengan gangguan sistem sensori, sistem persepsi sensori di berbagai tingkat usia juga ada dalam materi blok 5.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kesulitan Soal MCQ

Analisis tingkat kesulitan dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan pembagian jumlah soal yang benar dengan jumlah total soal dikali seratus persen. Kemudian nilai persentase yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai interval untuk kategori sangat sulit (<30%), kategori cukup sulit (30%-70%) dan kategori mudah (>70%). Hasil analisis tingkat kesulitan soal MCQ berdasarkan jumlah mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Soal MCQ pada Mahasiswa Angkatan 2014 PSIK FKIK UMY

Tingkat Kesulitan	Blok 4		Blok 5		Blok 6		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat sulit	2	1,8	0	0,0	4	3,5	6	1,7
Cukup sulit	109	95,6	99	86,1	111	96,5	319	92,7
Mudah	3	2,6	16	13,9	0	0,0	19	5,5
Total	144	100	115	100	115	100	344	100

Sumber: Data primer (2018)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban mahasiswa sebagian besar tingkat kesulitan soal MCQ pada blok 04 kategori cukup sulit sebanyak 109 orang (95,6%) dan kategori sangat sulit sebanyak 2 orang (1,8%). Tingkat kesulitan soal MCQ berdasarkan jawaban mahasiswa pada blok 5 kategori cukup sulit sebanyak 99 orang (86,1%) dan kategori mudah sebanyak 16 orang (13,9%). Berdasarkan jawaban mahasiswa sebagian besar tingkat kesulitan soal MCQ pada blok 06 kategori cukup sulit sebanyak 111 orang (96,5%) dan kategori sangat sulit

sebanyak 4 orang (3,5%). Diketahui bahwa sebagian besar tingkat kesulitan soal MCQ pada Blok 4, 5 dan 6 kategori cukup sulit sebanyak 319 orang (92,7%) dan kategori sangat sulit sebanyak 6 orang (1,7%).

2. Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal MCQ Blok 4, 5 dan 6

Analisis tingkat kesulitan dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan pembagian jumlah soal yang benar dengan jumlah total mahasiswa dikali dengan seratus persen. Kemudian nilai persentase yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai interval untuk kategori sangat sulit (<30%), kategori cukup sulit (30%-70%) dan kategori mudah (>70%). Hasil analisis tingkat kesulitan berdasarkan butir soal MCQ pada blok 4, blok 5 dan blok 6 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Butir Soal MCQ

Tingkat Kesulitan	Blok 4		Blok 5		Blok 6		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat sulit	18	17,8	14	12,2	26	23,6	58	17,8
Cukup sulit	45	44,6	53	46,1	63	57,3	161	49,4
Mudah	38	37,6	48	41,7	21	19,1	107	32,8
Total	101	100	115	100	110	100	326	100

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa pada blok 4 mayoritas tingkat kesulitan butir soal MCQ pada kategori cukup sulit yaitu sebanyak 45 butir (44,6%), sedangkan sebanyak 18 butir (17,8%) pada kategori sangat sulit. Mayoritas pada blok 5 tingkat kesulitan butir soal MCQ pada kategori cukup sulit yaitu sebanyak 53 butir (46,1%), sedangkan 14 butir (12,2%) tingkat kesulitan butir soal MCQ pada kategori sangat sulit. Pada blok 6, mayoritas tingkat kesulitan butir soal MCQ pada kategori cukup

sulit yaitu sebanyak 63 butir (57,3%), sedangkan 21 butir (19,1%) tingkat kesulitan butir soal MCQ pada kategori mudah. Diketahui bahwa sebagian besar tingkat kesulitan butir soal MCQ secara keseluruhan pada Blok 4, 5 dan 6 kategori cukup sulit sebanyak 161 orang (49,4%) dan kategori sangat sulit sebanyak 58 orang (17,8%).

3. Analisis Diskriminasi (Daya Pembeda) Soal MCQ Blok 4, 5 dan 6

Analisis diskriminasi dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan jumlah mahasiswa di kelompok atas yang mendapat item yang salah dikurangi jumlah mahasiswa di kelompok bawah yang mendapat item yang benar dibagi dengan jumlah mahasiswa. Kemudian nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai interval untuk kategori kurang baik ($<0,2$), kategori cukup baik ($<0,4$), kategori baik ($>0,4$). Hasil analisis diskriminasi atau daya pembeda butir soal MCQ pada blok 4, blok 5 dan blok 6 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Daya Pembeda Butir Soal MCQ

Daya Pembeda	Blok 4		Blok 5		Blok 6		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang baik	99	98,0	76	66,1	65	59,1	240	73,6
Cukup baik	2	2,0	31	27,0	41	37,3	72	22,1
Baik	0	0	8	7,0	4	3,6	14	4,3
Total	101	100	115	100	110	100	326	100

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4.3 menunjukkan pada blok 4 distribusi frekuensi daya pembeda berada pada kategori kurang baik sebanyak 99 butir (98%) dan 2 butir (2,0%) lainnya berada pada kategori cukup baik. Pada blok 5 distribusi frekuensi daya pembeda berada pada kategori kurang baik

sebanyak 76 butir (66,1%) dan 8 butir (7,0%) pada kategori baik. Sedangkan pada blok 6 menunjukkan distribusi frekuensi daya pembeda berada pada kategori kurang baik sebanyak 65 butir (59,1%) dan butir 4 (3,6%) berada pada kategori baik. Diketahui bahwa sebagian besar daya pembeda butir soal MCQ secara keseluruhan pada Blok 4, 5 dan 6 berada pada kategori kurang baik sebanyak 240 butir (73,6%) dan kategori baik sebanyak 14 butir (4,3%).

4. Analisis Distraktor (Pengecoh) Butir Soal MCQ Blok 4, 5 dan 6

Analisis distraktor dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan pembagian jumlah soal yang salah dengan jumlah total mahasiswa dikali dengan seratus persen. Kemudian nilai persentase yang diperoleh dikategorikan berdasarkan nilai interval untuk kategori kurang baik (<33,3%), kategori cukup baik (33,3%-66,6%) dan kategori baik (>66,6%). Hasil analisis distraktor atau pengecoh butir soal MCQ pada blok 4, blok 5 dan blok 6 dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Distraktor Butir Soal MCQ

Distractor	Blok 4		Blok 5		Blok 6		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang baik	43	42,6	52	45,2	21	19,1	116	35,6
Cukup baik	36	35,6	48	39,1	60	54,5	141	43,3
Baik	22	21,8	18	15,7	29	26,4	69	21,2
Total	101	100	115	100	110	100	326	100

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4.4 menunjukkan pada blok 4 distribusi frekuensi efektifitas pengecoh mayoritas berada pada kategori kurang baik sebanyak 43 butir soal (42,6%) dan 22 butir soal (21,8%) lainnya berada pada kategori baik.

Pada blok 5 distribusi frekuensi efektifitas pengecoh sebagian besar berada pada kategori kurang baik sebanyak 52 butir soal (45,2%) dan 18 butir soal (15,7%) pada kategori baik. Sedangkan pada blok 6 menunjukkan distribusi frekuensi efektifitas pengecoh berada pada kategori cukup baik sebanyak 60 butir soal (54,5%) dan 21 butir soal (19,1%) berada pada kategori kurang baik. Sebagian besar distractor secara keseluruhan pada butir soal MCQ Blok 4, 5 dan 6 berada pada kategori cukup baik sebanyak 141 orang (43,3%) dan kategori baik sebanyak 69 orang (21,2%).

5. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil analisis hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2014 PSIK FKIK UMY

Hasil Belajar	Blok 4		Blok 5		Blok 6		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Sangat kurang	8	7,0	2	1,7	28	24,3	38	11,0
Kurang	57	50,0	49	42,6	73	63,5	179	52,0
Cukup	47	41,2	61	53,0	14	12,2	122	35,5
Baik	2	1,8	3	2,6	0	0,0	5	1,5
Total	114	100	115	100	115	100	344	100

Table 4.5 menunjukkan hasil belajar mahasiswa blok 4 mayoritas pada kategori kurang yaitu sebanyak 57 orang (50,0%) dan baik sebanyak 2 orang (1,8%). Sedangkan pada blok 5 diketahui sebanyak 61 orang (53,0%) berapada pada kategori cukup dan 2 orang (1,7%) berada pada kategori sangat kurang. Sebagian besar responden hasil belajar mahasiswa pada blok 6 dengan kategori kurang yaitu sebanyak 73 orang (63,5%) dan

kategori cukup sebanyak 14 orang (12,2%). Secara keseluruhan mayoritas hasil belajar mahasiswa pada kategori kurang yaitu sebanyak 179 orang (52,0%) dan kategori baik sebanyak 5 orang (1,5%).

6. Hasil Butir Soal MCQ

Hasil analisis hasil butir soal MCQ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Hasil Butir Soal MCQ

Hasil MCQ	Blok 4		Blok 5		Blok 6		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat kurang	31	30,7	22	19,1	44	40,0	97	29,8
Kurang	22	21,8	26	22,6	38	34,5	86	26,4
Cukup	19	18,8	28	24,3	13	11,8	60	18,4
Baik	29	28,7	39	33,9	15	13,6	83	25,5
Total	101	100	115	100	110	100	326	100

Table 4.6 menunjukkan hasil butir soal MCQ blok 4 mayoritas pada kategori sangat kurang sebanyak 31 butir (30,7%) dan kategori cukup sebanyak 19 butir (18,8%). Sedangkan pada blok 5 diketahui sebanyak 39 butir (33,9%) berada pada kategori baik dan 22 butir (19,1%) berada pada kategori sangat kurang. Sebagian besar butir soal hasil MCQ pada blok 6 dengan kategori sangat kurang yaitu sebanyak 44 butir (40,0%) dan kategori cukup sebanyak 13 butir (11,8%). Secara keseluruhan mayoritas hasil MCQ pada kategori sangat kurang yaitu sebanyak 97 butir (29,8%) dan kategori cukup sebanyak 60 butir (18,4%).

7. Analisis Hubungan tingkat kesulitan soal MCQ dengan hasil belajar mahasiswa.

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kesulitan soal MCQ pada Blok 4, 5 dan 6 dengan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hubungan antara Tingkat Kesulitan Soal *Multiple Choice Question (MCQ)* pada Blok 4, 5 dan 6 dengan Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2014 PSIK FKIK UMY

Variabel	Hasil Belajar								Total	<i>P value</i>	
	Sangat kurang		Kurang		Cukup		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Tingkat Kesulitan											
Sangat sulit	6	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	100,0	0,000
Cukup sulit	32	10,0	179	56,1	108	33,9	0	0,0	319	100,0	
Mudah	0	0,0	0	0,0	14	73,7	5	26,3	19	100,0	
Total	38	11,0	179	52,0	122	35,5	5	1,5	344	100,0	

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesulitan soal *Multiple Choice Question (MCQ)* pada Blok 4, 5 dan 6 dengan Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2014 PSIK FKIK UMY.

8. Analisis Hubungan tingkat kesulitan butir soal MCQ, daya pembeda dan daya pengecoh dengan hasil MCQ.

Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kesulitan butir soal MCQ, daya pembeda dan daya pengecoh pada Blok 4, 5 dan 6 dengan hasil MCQ dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hubungan antara Tingkat Kesulitan Butir Soal, Daya Pembeda dan Daya Pengecoh dengan Hasil MCQ Mahasiswa Angkatan 2014 PSIK FKIK UMY

Variabel	Hasil Belajar								Total	<i>P</i> value	
	Sangat kurang		Kurang		Cukup		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%			
Tingkat Kesulitan											
Sangat sulit	58	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	58	100,0	0,000
Cukup sulit	39	24,2	86	53,4	36	22,4	0	0,0	161	100,0	
Mudah	0	0,0	0	0,0	24	24,4	83	77,6	107	100,0	
Daya Pembeda											
Kurang baik	82	34,2	56	23,3	32	13,3	70	29,2	240	100,0	0,384
Cukup baik	13	18,1	28	38,9	18	25,0	13	18,1	13	100,0	
Baik	2	14,3	2	14,3	10	71,4	0	0,0	14	100,0	
Daya Pengecoh											
Kurang baik	0	0,0	0	0,0	33	28,4	83	71,6	116	100,0	0,000
Cukup baik	28	19,9	86	61,0	27	19,1	0	0,0	141	100,0	
Baik	69	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	69	100,0	
Total	97	29,8	86	26,4	60	18,4	83	25,5	326	100,0	

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel tingkat kesulitan dengan hasil MCQ berdasarkan perhitungan korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesulitan soal *Multiple Choice Question (MCQ)* dengan Hasil MCQ.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel daya pembeda dengan hasil MCQ berdasarkan perhitungan korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,384 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara daya pembeda soal dengan Hasil MCQ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel daya pengecoh dengan hasil MCQ berdasarkan perhitungan korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya

ada hubungan yang signifikan antara daya pengecoh soal dengan Hasil MCQ.

C. Pembahasan

1. Analisis Kesulitan Soal MCQ

Hasil analisis menunjukkan tingkat kesulitan butir soal MCQ pada blok 4 pada tingkat kesulitan kategori mudah, sedangkan pada blok 5 dan blok 6 mayoritas pada kategori cukup sulit. Penelitian menunjukkan blok 6 merupakan soal-soal yang sulit dibandingkan dengan blok 4 dan blok 5. Hal tersebut mendukung hasil studi pendahuluan bahwa salah satu nilai hasil akhir MCQ yang paling rendah adalah blok persepsi sensori. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2014 menyebutkan penyebab rendahnya nilai MCQ disebabkan oleh tingkat kesulitan soal. Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elita dkk (2011) juga menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pada UTS dan UAS mata kuliah keperawatan jiwa mayoritas pada tingkat cukup sulit. Penelitian Panczyk *et al* (2014) menunjukkan ujian dengan 5 pilihan soal (pada tahun 2011) secara signifikan lebih sulit dari 4 opsi pilihan (pada tahun 2012).

Menggunakan pertanyaan pilihan ganda (MCQ) dalam pendidikan kedokteran dan keperawatan merupakan salah satu yang paling populer untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta ujian. Temuan Sayyah dkk dalam penilaian D'sa *et al* (2017) menyebutkan dari 37 ujian dengan total soal 1793 item pada fakultas Keperawatan dan Kebidanan,

sebanyak 17,7% ujian memiliki kesulitan soal kurang. Kesulitan item rata-rata terletak antara 30 dan 70% menunjukkan dengan nilai yang lebih rendah akan mencerminkan kesulitan yang lebih tinggi, begitupula sebaliknya.

Soal yang cukup sulit dapat dikarenakan jenis soalnya yaitu soal yang banyak kasus dan juga analisis gambar. Kemudian soal juga sulit ditelaah oleh mahasiswa ditambah penyajian soal yang kepotong juga menyebabkan soal sulit untuk dijawab. Butir soal yang termasuk kategori mudah maupun sedang harus tetap dipertahankan. Sedangkan butir soal yang termasuk kategori sulit perlu diadakan perbaikan dengan melakukan penggantian soal sehingga mahasiswa mampu untuk menjawab soal tersebut. Hal tersebut dikarenakan mungkin mayoritas mahasiswa sudah memahami materi yang ada dalam soal MCQ. Soal yang tergolong mudah harus diadakan perbaikan dengan mengganti kalimat yang lebih panjang dan kompleks sehingga menuntut peserta didik untuk lebih berpikir. Oleh karena itu dalam sebuah soal memang perlu adanya soal yang mudah, sedang maupun juga sulit, namun juga harus proporsional sesuai dengan materi yang diujikan dan tidak keluar dari kisi-kisi materi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Rasyid dkk (2008) bahwa diharapkan dalam sebuah soal tes yang disusun tingkat kesulitan harus merata antara soal yang mudah, sedang maupun sulit.

2. Analisis Diskriminan Soal MCQ

Berdasarkan soal pilihan ganda yang telah diuji pada blok 4, blok 5 blok 6, distribusi frekuensi daya pembeda mayoritas berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas butir soal yang telah diuji memiliki daya pembeda yang kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elita dkk (2011) juga menunjukkan bahwa daya pembeda soal mayoritas pada kategori cukup baik dan kurang baik. Artinya bahwa pilihan jawaban pada soal *multiple choice* rata-rata pada setiap butir soal pada mata kuliah keperawatan jiwa memiliki minimal satu jenis pilihan kurang baik.

Soal MCQ dalam penelitian ini yang memiliki soal daya beda yang cenderung kurang baik berarti soal tersebut kurang diterima dan butir soal tersebut kurang mempunyai kemampuan untuk membedakan antara mahasiswa yang sudah paham dan belum terkait materi yang diujikan. Soal yang memiliki daya beda dengan kategori kurang baik sebaiknya tidak dipergunakan untuk ujian atau dibuang. Atau juga bisa dilakukan perbaikan butir soal dengan daya beda kategori kurang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan ada beberapa faktor penyebab seperti materi yang diujikan terlalu sulit, jawaban soal yang kurang tepat, maupun kurang jelas kompetensi yang diukur. Menurut penelitian Bagiono (2017) analisis daya pembeda yang memiliki diskriminan yang rendah, apabila soal tersebut akan digunakan kembali, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap butir-butir soal yang tingkat kesulitan tidak sesuai dengan

proyeksi awal, sedangkan untuk butir-butir yang daya pembedanya sangat rendah harus dibuang.

3. Analisis Distraktor Soal MCQ

Analisis distraktor diketahui pada blok 4 dan blok 5 distribusi frekuensi efektifitas pengecoh mayoritas berada pada kategori kurang baik, sedangkan pada blok 6 distribusi frekuensi efektifitas pengecoh sebagian besar berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektifitas pengecoh pada kategori cukup baik. Artinya bahwa soal pengecoh pada tiap butir soal dapat berfungsi secara keseluruhan. Hasil penelitian Rao et al. (2018) ini sesuai penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal MCQ merupakan distraktor fungsional atau soal pengecoh berfungsi dengan baik.

Distraktor yang efisien adalah alat yang dapat menggambarkan apakah butir soal yang dibuat baik atau gagal. Setiap daya pembeda yang dipilih mahasiswa kurang dari 5%, maka distractor tidak menjalankan fungsi dengan baik (Hingorjo dan Jaleel, 2012). Jika soal pengecoh berfungsi dengan baik artinya bahwa jawaban pengecoh memiliki perbedaan yang tipis dengan jawaban yang benar, sehingga hal tersebut sering menjebak siswa dalam menjawab soal tes yang diujikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi pemerataan jawaban maka alternatif jawaban A, B, C dan D dibuat seimbang.

4. Hubungan antara Tingkat Kesulitan Soal *Multiple Choice Question* (MCQ) dengan Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kesulitan soal *Multiple Choice Question* (MCQ) dengan hasil belajar mahasiswa angkatan 2014 PSIK FKIK UMY. Hal tersebut dikarenakan soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang kemampuan siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Karena itu, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar (Halik, 2017).

Didukung penelitian Nofiana, dkk (2014) yang menunjukkan adanya korelasi antara bentuk instrumen evaluasi *multiple choice question* dengan ketrampilan berfikir. Siswa yang memiliki keterampilan hasil belajar tingkat tinggi tidak hanya dikembangkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus didukung dengan evaluasi atau tes yang merupakan bagian menyatu dengan pembelajaran di kelas. Instrumen evaluasi yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut menggunakan berbagai tipe penilaian salah satunya ialah *modified multiple choice*.

Distribusi silang penelitian menunjukkan tingkat kesulitan yang cukup sulit cenderung menunjukkan hasil belajar yang kurang. Hal tersebut diketahui bahwa tingkat kesulitan MCQ yang cukup sulit akan

memberikan efek pada hasil belajar yang kurang. Tingkat kesulitan juga diketahui kategori mudah dengan hasil belajar baik. *Multiple choice question (MCQ)* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam waktu singkat (Rao et al, 2017). Adanya metode *MCQ* yang baik diketahui dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa yang baik pula. Didukung ungkapan Elita, dkk (2015) bahwa *multiple choice questions (MCQs)* yang disusun dengan baik dapat digunakan untuk mengukur tingkatan kognitif mahasiswa dengan optimal.

Hasil penelitian diketahui berdasarkan jawaban mahasiswa angkatan 2014 PSIK FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat kesulitan MCQ yang cukup sulit. Tingkat kesulitan MCQ tidak terlepas dari peran pembuat soal. Menurut Rao et al, (2017) salah satu kesulitan pembuatan soal MCQ berkaitan dengan pembuatan distraktor yang bagus, tidak terlalu mengecoh mahasiswa, dan juga tidak terlalu jelas. Rao et al menambahkan bahwa adanya distraktor yang bagus merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kualitas soal MCQ.

Didukung studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, dimana sebagian besar mahasiswa angkatan 2014 menyebutkan penyebab rendahnya nilai MCQ disebabkan oleh tingkat kesulitan soal. Menurut Halik (2017), suatu tes dengan *multiple choice questions* dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila bersifat praktis dan mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi dengan petunjuk

yang jelas. Semakin banyak siswa yang dapat menjawab benar suatu soal semakin mudah soal itu. Sebaliknya, semakin banyak siswa yang tidak dapat menjawab suatu soal maka semakin sukar soal itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) menunjukkan hal serupa, dimana terdapat sebagian besar soal *multiple choice questions* yang termasuk pada kategori sukar. Hal tersebut dikarenakan kemiripan jawaban yang disediakan hampir sama sehingga membuat mahasiswa merasa bingung dalam menentukan jawaban. Selain itu, kesulitan dalam menyelesaikan soal disebabkan karena kesulitan pemahaman, baik pemahaman konsep pengerjaan ataupun pemahaman kalimat yang digunakan dalam soal tersebut.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan MCQ mahasiswa angkatan 2014 PSIK FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta cukup sulit. Penelitian Purwanti (2014) menyatakan bahwa butir soal yang baik dan harus dipertahankan ialah butir soal yang termasuk kategori sedang/ cukup. Soal yang tergolong sukar harus diadakan perbaikan dengan mengganti soal dimana sebagian peserta didik mampu menjawab soal tersebut karena kemungkinan peserta didik telah memahami materi. Soal yang tergolong mudah harus diadakan perbaikan dengan mengganti kalimat yang lebih panjang dan kompleks sehingga menuntut peserta didik untuk lebih berpikir.

Hasil *multiple choice question* merupakan hasil yang telah dicapai mahasiswa dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes.

Menurut Shafira (2015), *multiple choice question* dapat mengevaluasi bagian pengetahuan secara cepat dan dapat digunakan untuk kelompok mahasiswa. *Multiple choice question* memiliki kelemahan tidak dapat menilai area perilaku dan area keterampilan mahasiswa. Namun demikian, *multiple choice question* berpotensi untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap sesuatu hal yang telah dipelajari selama ini.

Sebagian besar responden menunjukkan jika hasil MCQ mahasiswa berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai dari jawaban mahasiswa yang benar berkisar 41 – 59 saja. Adanya hasil penilaian tersebut akan memberikan gambaran pengukuran dalam membandingkan tingkat pengetahuan antar satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, sehingga dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa terhadap kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan materi kuliah yang diambil (Elita dkk, 2015).

Hasil MCQ yang kurang berhubungan dengan tingkat kesulitan soal MCQ yang berada pada kategori cukup sulit didukung tingkat pemahaman mahasiswa yang belum menguasai materi secara keseluruhan. Dosen perlu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar lebih baik, dengan demikian hasil MCQ mahasiswa pun akan terangkat. Mendukung penelitian Triwahyuniastuti (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil MCQ berada pada kategori kurang. Guna meningkatkan hasil MCQ yang lebih baik disarankan bagi dosen pengampu mata kuliah harus mampu membedakan antara murid yang pandai dengan yang murid yang kurang pandai kemudian melakukan evaluasi terhadap butir soal sehingga efektif (Bagiono, 2017). Soal yang diberikan harus berkualitas dan benar-benar mengukur kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan peneliti terkait, teori yang mendukung dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kesulitan soal *Multiple Choice Question* (MCQ) dengan hasil belajar mahasiswa. Untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mengerjakan soal pilihan ganda, Ddosen perlu meningkatkan keseriusan dan minat serta motivasi siswa dalam menerima pembelajaran, dengan demikian mahasiswa akan lebih menguasai konsep dan dapat mengerjakan soal *Multiple Choice Question* (MCQ) dengan lebih optimal (Nugroho, 2017).

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan penelitian

Penelitian ini menggunakan standar analisis soal yang terstandar dan lengkap dengan menggunakan 3 pengukuran berdasarkan tingkat kesulitan, diskriminan dan distraktor dari soal terhadap hasil dari MCQ mahasiswa. Data diperoleh langsung dari sumber asli yaitu bagian IT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menghindari bias atau

manipulasi. Penelitian ini juga menggunakan 3 subjek mata kuliah yang berbeda sebagai perbandingan. Secara umum, penelitian ini tergolong baru dalam bidang manajemen pendidikan ilmu keperawatan terkait dengan penggunaan MCQ sebagai tolak ukur hasil belajar mahasiswa ilmu keperawatan.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana peneliti kesulitan mendapatkan data yang akan digunakan, data yang sudah didapatkan oleh peneliti juga tidak sesuai dengan kriteria yang akan digunakan peneliti. Selain itu peneliti hanya menggunakan hasil belajar dari satu angkatan dari 4 angkatan aktif di PSIK UMY.